

## PENGAWASAN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH TSANA WIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

**Rahmadi Ali**

Dosen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
Jln. Garu II A Kecamatan Medan Amplas  
rahmadi.ali2121@gmail.com

**Abstract:** *Supervision or often called supervision is a very important activity in the practice of education. Supervision activities are needed as control activities for all educational activities to direct, supervise, foster and control the achievement of all educational objectives, further this activity also has responsibility in improving the quality of education, both the process and the results, so that supervisory activities are carried out from the planning stage to the evaluation stage which will function as a feed back follow-up to improve and improve the quality of education towards better those who are classified as successful are those who always emphasize academic activities, always monitor and always supervise academic activities.*

**Kata Kunci:** Pengawasan, Pendidikan Islam dan Madrasah.

### **Pendahuluan**

Pengawasan atau yang sering disebut supervisi adalah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dibutuhkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian semua tujuan pendidikan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lembaga pendidikan yang tergolong sukses adalah yang selalu menekankan kegiatan akademik, selalu memonitor dan selalu mengawasi kegiatan akademik.

Melihat betapa peran strategis guru dalam keberhasilan proses pendidikan tersebut maka guru perlu mendapat arahan, bimbingan, petunjuk, pembinaan melalui supervisi Pengawas, khususnya kepengawasan akademik dalam rangka meningkatkan kinerjanya, akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa

proses kepengawasan dari seorang Pengawas dalam hal ini adalah kepala sekolah terhadap guru belum maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, persepsi sebagian besar guru terhadap proses supervisi dianggap sebagai beban yang memberatkan bagi guru. Kedua, persepsi sebagian besar guru terhadap supervisi dianggap sebagai seorang inspektur yang mencari-cari kesalahan, bukan sebagai mitra kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui sejumlah kegiatan pengarahan, pembinaan, pembimbingan dan mitra dialog untuk memecahkan masalah. Ketiga, persepsi guru terhadap supervisi dianggap sebagai orang yang mendikte segala kerja yang dilakukan oleh guru. Keempat, persepsi guru terhadap supervisi merupakan pekerjaan yang mengada-ngada, yang pekerjaan ini dilakukan hanya untuk melengkapi kerja pengawas.

Melihat dari persepsi guru terhadap tugas pengawas, optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran disamping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas yang cenderung stagnan sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru. Dalam hal ini penulis ingin mengungkap pengawasan pendidikan agama di MTSPN 4 Medan.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan. Secara rinci dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian ini menjadi beberapa sub tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Sehingga

dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk mendukung proses analisis tersebut, maka data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh dalam latar lingkungan. Oleh karena itu, apabila kesimpulan dirasakan kurang mantap atas dasar pengamatan pertama (terdahulu), peneliti kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil berdasar temuan yang lebih mantap lagi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam peneliti tidak perlu merumuskan hipotesis. (Hasan Langgulung, 2003: 305).

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Lexy J. Moleong, 2005:4). Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong berikut ini: Pertama, menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi peneliti melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis.

### Temuan Penelitian

Ada dua penelitian dalam penelitian ini, yaitu temuan umum dan temuan khusus. Dapat dijabarkan dibawah ini:

#### 1) Temuan Umum

##### a. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Persiapan Negeri 4 Medan
N S M	: 121212710093
N P S N	: 60728333
Alamat Madrasah	: Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan
	Kelurahan : Besar
	Kecamatan : Medan Labuhan
	Kota : Medan
	Propinsi : Sumatera Utara
	Kode Pos : 20253
	Email : mtspn4.medan@yahoo.com
Nomor Telepon Kantor	: -
Tahun Berdiri	: 11 Juli 2016
Izin Pendirian Madrasah	: SIOP Nomor 1839 Tanggal 27 Desember 2016
Nama Penyelenggara	: Badan Penyelenggara MTsPN 4 Medan,

##### b. Visi Misi

##### Visi Madrasah

Unggul dalam berprestasi, santun berbudi pekerti dan taat pada Ilahi

##### Misi Madrasah

1. Mengembangkan Peningkatan Kualitas IPTEK Siswa
2. Membina dan Mengembangkan Peningkatan Kualitas IMTAQ Siswa
3. Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa.
4. Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa.
5. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

### c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi:

1. Memegang teguh Aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran Islam.
2. Memiliki nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
3. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
4. Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup dimasyarakat lokal dan global.
5. Menguasai kompetensi/keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
6. Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
7. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis.
8. Berwawasan kebangsaan.
9. Kemampuan berekspreasi, menghargai seni dan keindahan.

Berdasarkan tujuan umum madrasah, maka tujuan madrasah jangka pendek adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dan potensi dirinya agar dapat berprestasi dengan kualitas yang kompetitif.
2. Menambah dan mengembangkan skill dan kemampuan guru dan siswa.
3. Meningkatkan kualitas diri dan profesionalisme guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya.
4. Meningkatkan minat motivasi belajar siswa.
5. Meningkatkan kreativitas belajar siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang *link and match* (terpadu)
6. Membantu guru menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan produktif.

7. Meningkatkan mutu pembinaan terhadap anak didik untuk senantiasa berbuat yang positif dan bernuansa islami.
8. Meningkatkan penataan lingkungan yang bersih.

#### d. Target Madrasah

Adapun target madrasah adalah tercapainya 5 indikator lulusan madrasah yaitu:

1. Memiliki sikap mental dan kepribadian Islam yang terpadu dan tahan uji dalam berbagai kondisi global;
2. Diakui setara dengan lulusan lembaga pendidikan sederajat yang terkemuka dalam negeri;
3. Dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi pada lembaga pendidikan terkemuka dalam negeri tanpa syarat;
4. Dapat memainkan peran strategis dan konstruktif dalam kehidupan masyarakat modern;
5. Memiliki kemampuan bersaing dalam mengisi lapangan kerja profesional, karena sejak belajar pada jenjang/tingkat pendidikan madrasah aliyah terpadu telah diinternalisasikan sikap mental profesionalisme dengan dunia usaha.

#### e. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa yaitu:

Tahun Pelajaran	JENJANG KELAS						JUMLAH JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	7		8		9		Lk	Pr	
2017/2018	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	208
		71	92	22	23	0	0	93	

## f. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			≤ D3	S1	S2
1.	<b>Tenaga Pendidik :</b>				
	a. Kepala Madrasah	1	-	1	-
	b. Wakil Kepala Madrasah				
	- WKM Bidang Kurikulum	1	-	1	-
	- WKM Bidang Kesiswaan	1	-	1	-
	- WKM Bidang Sarana	1	-	1	-
	- WKM Bidang Humas	-	-	-	-
	c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	20	-	19	1
	d. Guru BK/BP	1	-	1	-
	e. Guru Pembina Ekstrakurikuler	4	2	2	-
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>2</b>	<b>26</b>	<b>1</b>
2.	<b>Tenaga Kependidikan :</b>				
	a. Kepala Tata Usaha	1	-	-	1
	b. Bendahara dan Staf Tata Usaha	1	-	1	-
	c. Penjaga Sekolah	1	1	1	-
	d. Satpam	1	1	2	-
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>1</b>

## g) SARANA DAN PRASARANA

R u a n g	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
Ruang Kepala Madrasah	-	-
Ruang Tata Usaha	1	5
Ruang Kelas Teori	3	200
Ruang Guru	1	15
Kamar mandi/WC Kepala	-	-
Kamar mandi/WC Guru/Pegawai	-	-

Kamar mandi/WC Siswa	2	2
Ruang Laboratorium IPA Terpadu	-	-
Ruang Laboratorium Komputer	-	-
Ruang Perpustakaan	-	-
Ruang OSIS	-	-
Ruang BK/BP	-	-
Ruang UKS/PMR	-	-
Gudang	-	-
Pos Jaga/satpam	-	-
Parkir	-	-
Green House	-	-
Daur Ulang Sampah	-	-
Ruang Komite Madrasah	-	-
Lapangan Basket	-	-
Lapangan Volly	-	-
Lapangan Badminton	-	-

h) **STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH ALIYAH**

<b>Kurikulum</b>	<b>K13</b>	<b>KTSP</b>	<b>KTSP</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kelas</b>		
	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
Bahasa Indonesia	6	4	4
Bahasa Inggris	4	4	4
Matematika	5	4	4
Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Ilmu Pengetahuan Alam	5	4	4
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	2	2
Prakarya	2	-	-
Seni Budaya	3	2	2

Keterampilan	2	2	2
Fikih	2	2	2
Alquran Hadis	2	2	2
Akidah akhlak	2	2	2
Bahasa Arab	3	3	3
Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	3	2	2
Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	2	2
<b>Jumlah</b>	48	41	41
Kelebihan yang diizinkan	-	4	4
<b>Total</b>	48	45	45
<b>Mata Pelajaran Mulok</b>			
Bahasa Daerah	2	2	2
Aswaja			
<b>Jumlah</b>	2	2	2 <sup>1</sup>

## 2) Temuan Khusus

Berdasarkan uraian analisis deskripsi penelitian di atas ditemukan beberapa hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu:

**Temuan Pertama:** Pelaksanaan supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan terdiri dari 2 tahapan, yaitu:

### 1) Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan meliputi penyusunan program dan penyiapan instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

Penyusunan program meliputi :

- a. Program Tahunan Supervisi Pendidikan.
- b. Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).
- c. Program Semester Ganjil.
- d. Program Semester Genap.
- e. Program Bulanan/Rencana Kunjungan.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi operator sekolah

Setelah dilakukan penyusunan program, mulai dari yang paling global sampai pada yang operasional, dari program tahunan sampai pada program bulanan, langkah berikutnya adalah :

- a. Instrumen Identifikasi Permasalahan Guru.
- b. Instrumen Kelengkapan Administrasi Pembelajaran.
- c. Instrumen Supervisi Kelas.
- d. Instrumen Catatan Hasil Supervisi Kelas.
- e. Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.

Dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah sebagai supervisor terhadap guru-guru Pendidikan Islam, adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya guru yang berpola berpikir lama yakni tugas guru dipahami hanya sekedar mentransfer ilmu kepala siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. Masih adanya sebagian guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang baik.
- c. Masih adanya sebagian guru yang enggan melakukan proses pembelajaran secara ideal.

Salah satu permasalahan yang ada pada guru adalah pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional , artinya belum banyak guru yang mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini, misalnya PAIKEM, CTL, *Active Learning*, *Cooperative Learning* dan lain sebagainya.

- d. Madrasah belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang berbasis multimedia sebagai salah satu faktor kesulitan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan terbagi menjadi dua, yaitu supervisi langsung dan supervisi tidak langsung. Yang dimaksud dengan supervisi langsung adalah pertemuan antara kepala sekolah dengan guru-guru bidang studi khususnya

bidang studi ke agamaan. Pertemuan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan akademik yang meliputi:

- a. Penyusunan silabus mata pelajaran.
- b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Penggunaan metode/teknik pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan di lapangan.
- e. Pengelolaan media dan fasilitas pembelajaran.
- f. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Keenam di atas jika merujuk kepada Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Sekolah/Madrasah maka yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan sudah sesuai dengan Permendiknas tersebut sebagai inti kegiatan yang harus dilakukan dalam supervisi akademik. Keenam hal tersebut merupakan hal pokok yang dalam pelaksanaannya perlu langkah-langkah yang mendukung terhadap hal tersebut seperti orientasi, motivasi, dan dorongan sebelum masuk pada substansi itu.

Pemberian dorongan dan motivasi kepada guru-guru dari kepala sekolah sebagai supervisor merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan dalam supervisi sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa salah satu tujuan supervisi adalah memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk meningkatkan kinerja mereka secara maksimal (Mulyasa, 2003: 157) Tujuan secara spesifik supervisi akademik adalah meningkatkan semangat guru dalam mengajar dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan (Yusuf Hasan, 2002: 18).

Pembinaan, pengarahan, dan motivasi kepada guru-guru di luar kelas, sekaligus dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan akademik yang dihadapi oleh guru-guru dengan menggunakan instrument identifikasi permasalahan guru. Forum ini juga dipergunakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Persiapan 4 Negeri untuk memberikan informasi terbaru tentang perkembangan teori dan konsep pendidikan, serta kebijakan dan regulasi pendidikan. Dalam melakukan tahap ini Kepala Madrasah menggunakan tiga model sekaligus sesuai konteksnya yakni model ilmiah, klinis, artistik dan

meninggalkan model konvensional atau tradisional. Model ilmiah artinya supervisi dilakukan berdasarkan data obyektif, berdasarkan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya, memakai teknik dan prosedur yang telah ditentukan. Model klinis artinya model supervisi yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui siklus rutin, sistematis, terencana, dengan pengamatan, analisis, dan tindak lanjut. Sedang model artistik adalah supervisi yang berorientasi pada kemampuan menggerakkan orang lain yaitu guru mau berbuat kearah perbaikan kinerjanya (Piet Sahertian, 2000: 33-34).

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bentuk kegiatan yaitu:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan ini dilakukan dengan caramendatangi kelas ketika guru sedang mengajar dan menungguinya untuk mengamati dan menilai apakah proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan maksimal, sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses ini berlangsung sejak pelajaran dibuka sampai dengan pelajaran ditutup. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik yang dipergunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik, kunjungan kelas dilakukan dalam rangka mencari informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung menyangkut hal-hal seperti penggunaan metode, media, penguasaan kelas dan hal lain yang bersangkutan dengannya, yang hasil dari pengamatan dan observasi dapat dijadikan bahan untuk memotivasi, mengarahkan, membimbing dan membina guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung Kepala Madrasah melakukan pencatatan dengan menggunakan Blangko Supervisi Kelas.

Hasil pengamatan yang dilakukan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa untuk Penampilan guru, appersepsi, penguasaan materi, penyajian sesuai urutan KD, dan kemampuan bertutur kata, kesesuaian dengan waktu yang tersedia masuk dalam kategori baik, dan untuk pemberitahuan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, kesesuaian metode dengan materi, pengelolaan kelas, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, penyerapan sumber belajar, teknik bertanya, membuat simpulan bersama siswa, memberi PR, dan efisiensi dalam penggunaan waktu masuk dalam

kategori cukup. Sedang untuk penggunaan alat peragadan partisipasi siswa dalam pembelajaran masuk dalam kategori kurang.

Dari sekian hal yang diamati, masalah kesesuaian metode dengan materi masuk dalam kategori cukup tetapi dari sisi variasi penggunaan metode dominasi metode ceramah sangat nampak monoton.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran di Lapangan

Pembelajaran di lapangan adalah pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dan di luar laboratorium. Pembimbingan pelaksanaan pembelajaran dilapangan dilakukan oleh kepala Madrasah dengan cara mendatangi guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dilapangan, mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung kemudian memberi arahan dan bimbingan setelah proses pembelajaran selesai. Yang menjadi fokus pembinaan dalam pembimbingan pembelajaran dilapangan adalah hal-hal sebagai berikut :

- a) Efisiensi penggunaan waktu yang tersedia.
- b) Efektifitas hasil yang diperoleh.
- c) Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- d) Pengelolaan organisasi kelas belajar.

Yang dimaksud dengan supervisi tidak langsung adalah supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, dan lain sebagainya yang berkait, yang disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan KKM (Kelompok Kerja Madrasah), pada forum ini kepala madrasah dalam menyampaikan sambutannya hampir selalu memberikan materi supervisi akademik di hadapan para guru-guru untuk dapat dipraktekkan di kelas masing-masing.

Bentuk lain dari supervisi akademik tidak langsung misalnya acara-acara peringatan hari besar yang memberikan kesempatan kepada kepala madrasah untuk memberi sambutan, dalam sambutannya banyak menyampaikan pembinaan bidang akademik dan memotivasi guru dan seluruh warga madrasah yang dikaitkan dengan konteks tema acara yang sedang berlangsung.

**Temuan Kedua:** faktor penghambat supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan.

Faktor penghambat dari pengawasan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan, diantaranya adalah:

a) Sulitnya Merubah Paradigma dan Pola Pembelajaran Konvensional

Selama ini aktifitas kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah dilakukan secara monoton dalam kemapanan rutinitas yang berulang-ulang dengan pola yang relatif sama dari waktu ke waktu, sehingga cara-cara yang dilakukan seakan menjadi pola baku yang permanen harus dilakukan, selamaitu pula kebijakan bidang pendidikan dari pemerintah pusat dipahami sebagaipedoman yang harus dilakukan secara kaku, sedang kreativitas dilapangan menjadi tidak berkembang, inilah yang penulis sebut sebagai paradigma lamapendidikan di Indonesia.

Kalau demikian halnya maka supervisi pendidikan agama akan terhambat karena inti dari tujuan supervisi akademik adalah peningkatankualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meingkatkan kualitas hasil pembelajaran.

b) Minimnya Sarana Pembelajaran Berbasis Tehnologi Informasi

Pembelajaran konvensional pada umumnya hanya mengandalkan metode ceramah, siswa hanya aktif melalui pendengaran, penglihatannya tertuju pada papan tulis dan guru, bukan pada substansi visualisasi bahan ajar, sehingga pembelajaran yang demikian bersifat verbalistik-teoritis tanpa siswa melihat dan mengalami langsung dengan apa yang menjadi pokok pembicaraan substansi materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran yang demikian itu ditempuh dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, sedang media pembelajaran yang paling efektif dan efisien adalah media pembelajaran yang berbasis tehnologi informasi, hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi akademik pengawas yaitu memotivasi guru untuk memanfaatkan tehnologi informasi dalam pembelajaran.

c) Rendahnya Pengembangan Kualitas Diri Guru

Para guru Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pada umumnya mencurahkan perhatian dan pikirannya pada masalah pendidikannya ketika

sedang berhadapan dengan siswa di depan kelas, oleh karenanya respon terhadap perkembangan teori dan konsep pendidikan serta regulasi baru sangat lamban dan tidak apresiatif. Rendahnya pengembangan kualitas diri guru ditandai pula dengan minimnya kunjungan guru ke perpustakaan, bahkan hampir tidak ada guru yang berkunjung ke perpustakaan madrasah. Kondisi seperti ini diperparah dengan tidak adanya langkah solutif untuk mengatasi masalah ini dari pihak madrasah, misalnya dengan mengadakan pelatihan, workshop, orientasi dan kegiatan lain sejenisnya bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas diri guru, sedang kegiatan tersebut yang dilakukan oleh dinas terkait seperti Kementerian Agama tidak menjangkau madrasah atau guru swasta, hanya sebagian kecil guru negeri yang berkesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru.

d) Lemahnya Perhatian Guru Terhadap Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Kondisi guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dalam kaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Tidak banyak guru yang kelengkapan perangkat pembelajarannya atas hasil karyanya sendiri.
- Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut ke dalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dibahas, dapat disusun simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi (pengawasan) Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama adalah tahap persiapan, meliputi penyusunan program dan penyiapan instrument. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu dengan melakukan supervisi langsung dan supervisi tidak langsung.
2. Faktor penghambat supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan. Yang menjadi faktor penghambat dalam proses pengawasan adalah:

- a. Sulitnya Merubah Paradigma dan Pola Pembelajaran Konvensional.
- b. Minimnya Sarana Pembelajaran Berbasis Tehnologi Informasi
- c. Rendahnya Pengembangan Kualitas Diri Guru.
- d. Lemahnya Perhatian Guru Terhadap Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

**Daftar Pustaka**

- Hasan, Yusuf A, et al., 2002, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah*, Jakarta, CV Mekar Jaya.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 .
- Mulyasa, E., 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A., 2000, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.